

BAB III

METODE PENELITIAN

III.A. Objek dan Lokasi Penelitian

Toko Tip Top merupakan distributor Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang berada di jalan Letjen Suprpto nomor 170 Kota Indramayu, Jawa Barat. Tip Top berdiri sejak tahun 1987, pemberian nama Tip Top sendiri tidak ada arti khusus, tetapi pemilik memilih nama tersebut karena pada saat itu masyarakat lebih mudah mengingat kata-kata yang double. Jadi pemberian nama tersebut sebenarnya bertujuan agar masyarakat dapat mengenal dan mudah dalam menyebut serta mengingatnya. Toko Tip Top menyediakan berbagai jenis minuman dalam kemasan antara lain aqua (dalam bentuk galon, botol, dan gelas), total (dalam bentuk botol dan gelas), vit (dalam bentuk botol), cleo (dalam bentuk botol), frestea, teh pucuk, floridina, pulpy orange, coca-cola, sprite, fanta, dan berbagai jenis susu. PT. Tirta Investama, PT. Tirtamas Lestari, PT. Sosro, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Tirta Alam Segar, PT. Surya Agung Perkasa, dan PT. Sariguna Primatirta merupakan supplier dari Toko Tip Top.

III.B. Sumber dan Jenis Data

III.B.1. Sumber Data

Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

III.B.1.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan secara langsung dari sumber datanya. Data primer dapat diperoleh baik melalui wawancara langsung dengan pemilik Toko Tip Top maupun observasi langsung ke lokasi objek.

III.B.1.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dapat melalui media perantara. Media perantara data sekunder antara lain laporan/arsip, catatan, dan bukti-bukti.

III.B.2. Jenis Data

Menurut jenisnya, data dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu :

III.B.2.1. Data Kuantitatif

Kumpulan angka atau bilangan yang dapat diukur disebut data kuantitatif. Data pembelian dan

penjualan, data harga barang dagang, data jumlah persediaan barang dagang, data jumlah pegawai merupakan beberapa contoh data kuantitatif.

III.B.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang bukan berupa angka atau bilangan. Data kualitatif tidak dapat diukur secara langsung dan biasanya data tersebut berupa sebuah informasi atau keterangan. Data gambaran umum perusahaan, keterangan tentang arus penjualan, dan keterangan tentang arus pembelian, merupakan beberapa contoh data kualitatif.

III.C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, yaitu :

III.C.1. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data, penulis langsung bertanya mengenai perusahaan terkait penelitian yang hendak dilakukan. Hal tersebut dilakukan langsung kepada pemilik Toko Tip Top

selaku subjek penelitian. Wawancara langsung kepada pemilik Toko Tip Top guna melengkapi data yang akan diteliti.

III.C.2. Observasi

Penulis menggunakan metode observasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Objek yang diteliti yaitu Toko Tip Top.

III.C.3. Angket

Penulis menggunakan metode angket dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden.

III.D. Metode Analisis Data

Metode *Rapid Application Development* akan digunakan oleh penulis dalam metode analisis data. Metode *Rapid Application Development* menggunakan prototype dalam melakukan pembuatan sistem dan analisis data sehingga dapat mengembangkan sistem secara cepat dan akurat.

Metode *Rapid Application Development* dibagi dalam beberapa tahapan dalam pengembangan sistemnya, yaitu:

III.D.1. Tahap investigasi awal

Tahap investigasi awal merupakan langkah awal dari sebuah penelitian. Pada tahap ini penulis akan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Toko Tip Top agar dapat diperoleh solusi yang tepat dalam memecahkan temuan-temuan masalah yang ada.

III.D.2. Tahap analisis kebutuhan

Pada tahap ini, tujuannya adalah merancang dengan pengembangan sebuah sistem baru hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Hal tersebut akan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dari sistem yang digunakan sebelumnya (sistem manual). Penulis akan melakukan analisis setiap kebutuhan-kebutuhan pada bagian input, proses, dan output pada tahap analisis kebutuhan ini.

III.D.3. Tahap analisis *cost benefit*

Pada tahap ini merupakan tahap pertimbangan biaya yang akan dikeluarkan untuk membuat sistem baru serta perolehan manfaat yang nantinya akan diperoleh jika sistem baru tersebut diterapkan dan digunakan.

III.D.4. Tahap design

Tahap design ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

III.D.4.1. Pembuatan *interface*

Interface merupakan perantara program dengan pemakai (*user*) yang dapat digunakan sebagai media input bagi pemakai. *Interface* menampilkan tulisan dan pesan, selain itu dalam *interface* terdapat *form-form* yang digunakan untuk tampilan *program*.

III.D.4.2. Pembuatan *form*

Form merupakan sebuah tempat dalam pembuatan gambaran sistem dan sebagai sebuah tempat penulisan kode-kode *program*. *Property* yang dapat diatur sesuai kebutuhan merupakan bagian yang dimiliki dalam pembuatan *form* ini setiap *form*.

III.D.4.3. Pembuatan kode

Pembuatan kode ini dilakukan agar *program* dapat berjalan. Perintah kode yang dibuat harus sesuai agar mendapatkan hasil akhir *program* yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam *Microsoft Visual*

Basic.Net, kode pemrograman ditulis dengan bahasa *basic*.

III.D.4.4. Proses *debugging*

Saat prototype dijalankan maka akan ada kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul. Oleh karena itu dilakukan pengoreksian kesalahan-kesalahan tersebut, pengoreksian kesalahan yang dilakukan disebut dengan proses *debugging*. Agar program dapat bekerja dengan lebih baik maka akan dilakukan pengoreksian lanjutan.

III.D.4.5. Pembuatan kompilasi *project*

Tahap ini merupakan transformasi atau pengubahan *program* dari bentuk *project* menjadi *file.exe*. *File.exe* itu sendiri merupakan file tidak tergantung dari file induknya atau dengan kata lain dapat berdiri sendiri.

III.D.5. Tahap implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap terakhir yang memberikan hasil akhir *project* yang telah dibuat. Tahap ini

merupakan masa transisi dari sistem lama ke sistem yang baru, dimana Toko Tip Top yang awalnya menggunakan sistem manual berubah menjadi menggunakan sistem yang terkomputerisasi. *Project* tersebut secara langsung akan diterapkan di perusahaan. Pelatihan *user* atau pengguna sistem dibutuhkan pada tahap implementasi ini agar *project* yang telah dibuat dapat dioperasikan dengan maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan Toko Tip Top.

III.E. GAMBARAN UMUM DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERLAKU DI TOKO TIP TOP

III.E.1. Gambaran Umum Perusahaan

Toko Tip Top dalam menjalankan bisnisnya dibantu oleh enam (6) orang karyawan tetap nya. Sebenarnya Tip Top memiliki lebih dari sepuluh (10) pekerja, akan tetapi tidak semua nya bekerja tetap, hanya enam (6) pekerja nya yang tetap. Ke enam pegawai tersebut memiliki tugasnya masing-masing. Nama serta tugas dari masing-masing pegawai di Toko Tip Top akan sy jelaskan di dalam tabel berikut :

No	Nama pegawai	Tugas
1.	Rahmat	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggungjawab atas keuangan yang masuk pada mobil angkutan satu (1). - Sebagai pengendara (supir) mobil angkutan satu (1).
2.	Nasukah	<ul style="list-style-type: none"> - Kernet (pembantu supir) pada mobil angkutan satu (1). - Bertanggungjawab atas persediaan AMDK di gudang.
3.	Herman	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pengendara (supir) pada mobil dua (2).
4.	Ibnu	<ul style="list-style-type: none"> - Kernet (pembantu supir) pada mobil angkutan dua (2).
5.	Tarsa	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggungjawab atas keuangan yang masuk pada mobil angkutan dua (2).
6.	Nana	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggungjawab atas persediaan AMDK di gudang.

Tabel III.1 Daftar Nama Pegawai dan Pembagian Tugasnya

System operasional yang ada di Toko Tip Top semuanya masih menggunakan cara manual, hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya kesulitan dalam melakukan pengecekan barang dan nota. Jika dilihat dari frekuensi setiap harinya yang sangat banyak, sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pengecekan secara manual. Pemilik juga merasa kesulitan jika harus melihat catatan faktur baik penjualan maupun pembelian dikarenakan menumpuknya bukti transaksi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan jika pada Toko Tip Top terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pekerjanya.

III.E.2. Sistem Akuntansi yang Berlaku di Perusahaan

Meskipun Toko Tip Top memiliki jumlah pegawai yang relative banyak, akan tetapi hal tersebut belum dapat dikatakan baik. System pencatatan yang dilakukan baik dari pemilik maupun pegawai masih secara manual, hal tersebut sangat memungkinkannya terjadi kecurangan baik dari pihak eksternal terlebih lagi dari pihak internalnya. Toko Tip Top hanya memiliki pencatatan keluar masuknya uang yang sangat tidak memadai jika dilihat dari banyaknya transaksi perhari yang dilakukan. Selain itu, pemilik toko bahkan tidak mengetahui secara terinci perolehan laba yang didapat pada hari yang bersangkutan. Ditambah lagi dengan adanya system pembayaran

kredit yang tidak dicatat dengan rapih atau bahkan menumpuk, hal itu membuat pemilik kesulitan dalam mencarinya. Dengan bukti transaksi yang ada baik secara tunai maupun kredit, pemilik tidak memasukkannya ke dalam laporan keuangan, tetapi bukti transaksi tersebut hanya disimpan. Disamping itu, pengecekan yang dilakukan oleh pemilik tidak efektif, karena pemilik hanya mengecek dan menyesuaikan catatan yang telah dibuat oleh pegawai tanpa menyusunnya menjadi sebuah laporan keuangan. Padahal jika dilihat berdasarkan proses akuntansi yang baik, maka hal tersebut harus terus di input agar jika suatu saat kita membutuhkan historis atas barang tersebut dapat diketahui dan tidak menjadi pertanyaan atas ketidaksesuaian barang tersebut. Selain itu, dengan dibuatnya laporan keuangan maka pemilik tidak perlu kesulitan dalam meninjau kondisi keuangan selama beberapa waktu yang diinginkan.

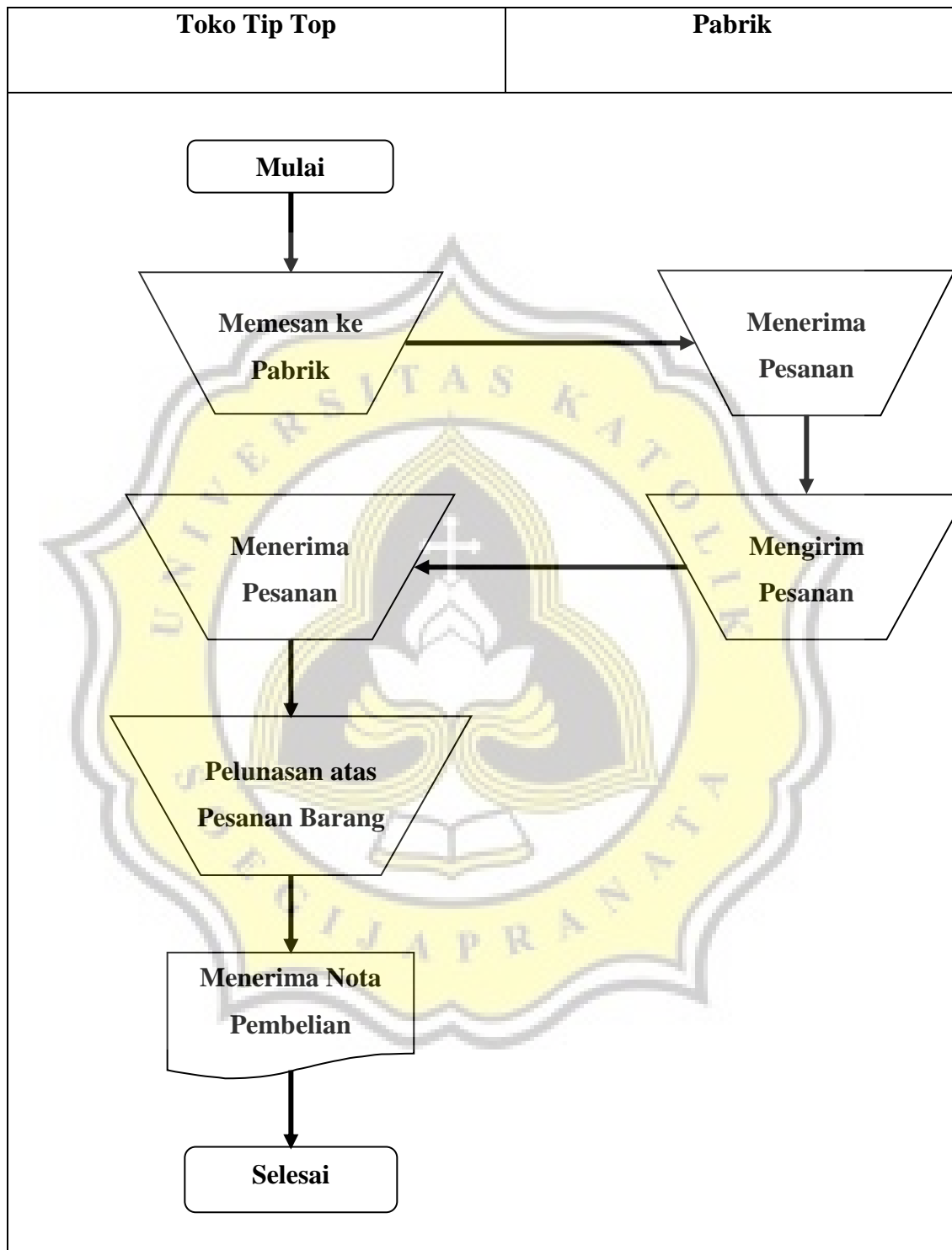
III.E.2.1. Sistem Pembelian

System pembelian yang dilakukan Toko Tip Top secara tunai dan kredit. Pembelian tersebut dilakukan setiap hari nya, dengan kata lain setiap hari Toko Tip Top menerima barang dari pabrik. Hal tersebut disebabkan oleh setiap hari nya barang yang di terima akan ada yang habis terjual. Proses pembelian yang dilakukan oleh Toko Tip Top diawali dengan

memesan barang melalui telepon kepada pabrik yang dituju, kemudian setelah pesanan barang tersebut telah diterima, pihak pabrik langsung mengantarkannya. Setelah barang sampai, Toko Tip Top langsung melakukan pembayaran, akan tetapi jika pengiriman barang tersebut datangnya melebihi pukul 03.00 WIB maka pembayaran akan dilakukan besok. Setelah melakukan pembayaran, Toko Tip Top melakukan pencatatan berdasarkan nota yang diterima.

Proses pembelian yang dilakukan oleh Toko Tip Top dapat digambarkan pada *flowchart* berikut :



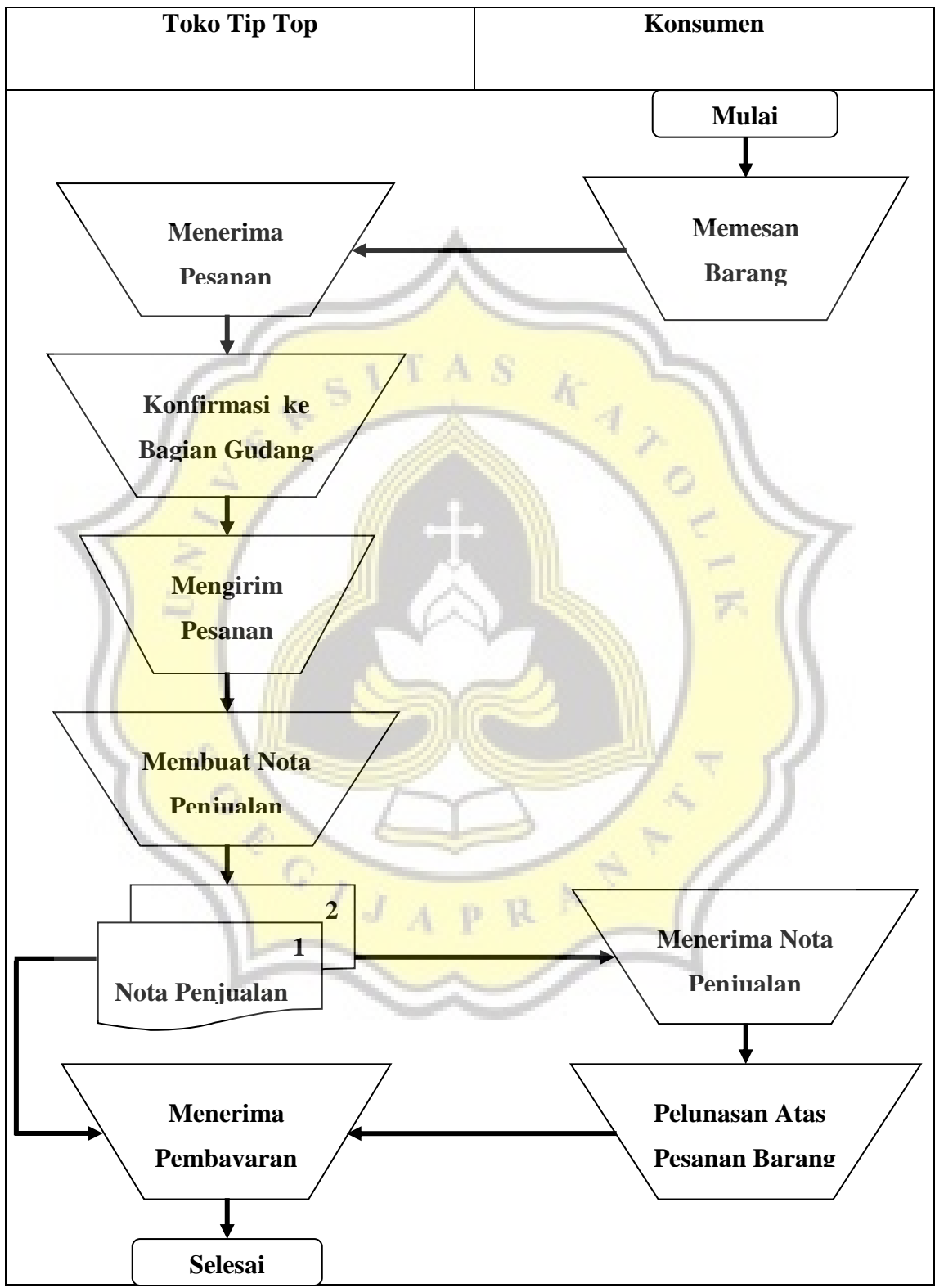


Gambar III.1. Flowchart Sistem Pembelian Toko Tip Top

III.E.2.2. Sistem Penjualan

System penjualan yang dilakukan oleh Toko Tip Top secara tunai dan kredit. Pada umumnya konsumen memesan barang melalui telepon, konsumen langsung menghubungi Rahmat atau Tarsa untuk melakukan pembelian. Setelah itu, baik Rahmat maupun Tarsa mengkonfirmasi pesanan tersebut. Setelah di konfirmasi, barang yang di pesan oleh konsumen langsung dikirimkan ke tempat tujuan. Setelah barang sampai ke tangan konsumen, pembayaran langsung diberikan kepada petugas yang mengantarkan dan petugas memberikan nota atas pembayaran tersebut. Jika konsumen membeli secara kredit, petugas memberikan faktur kepada konsumen.

Proses penjualan yang dilakukan oleh Toko Tip Top dapat digambarkan pada *flowchart* berikut :



Gambar III.2. *Flowchart* Sistem Penjualan Toko Tip Top

